

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM CIBODAS JASA KOTA TANGERANG

^{1*}Zulfitra, ²Bambang Eko Supriyanto, ³Martinus Zai, ⁴April Linus Hia, ⁵Niko Adrianto
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
*zulfitra.dosen@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjudul Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan UMKM Cibodas Jasa Kota Tangerang. Tujuan umum dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam pengembangan UMKM yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat khususnya para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi secara langsung serta diskusi mengenai manajemen pengelolaan keuangan dalam rangka pengembangan UMKM. Hal pengelolaan keuangan disini adalah sumber permodalan usaha, pencatatan keuangan dari setiap proses transaksi dari usaha yang dijalankan, dan penguatan pola pikir (mindset) bahwa ekspansi usaha perlu dilakukan dan jangan berpikir takut rugi yang akan menghabiskan modal usaha, tetapi berpikir bagaimana keluar dari situasi rugi (jika terjadi), karena kerugian adalah bagian dari sebuah proses kemajuan usaha yang harus dihadapi. Kesimpulan dari PKM ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan manajemen dalam pengembangan UMKM dengan melakukan komunikasi secara terus menerus dengan pihak pengelola UMKM Cibodas Jasa dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini pelaku usaha UMKM.

Kata Kunci: Manajemen, Pengabdian Kepada Masyarakat, UMKM Cibodas Jasa, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

This Community Service (PKM) was entitled "The Implementation of Financial Management in Developing Cibodas Jasa UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprise) Kota Tangerang". The main objective of this service is to give training and to share the knowledge of management practically in developing UMKM that is affected to the well-being of the society, especially for the member of UMKM in Cibodas Tangerang. The method used is presenting the material directly and discussion session as well about financial management toward the UMKM development. Main focus of the material is the capital resources, financial records that covered all transactions process and strength the paradigm that expanding business are something that must be done. Moreover preparing of losing profit that will cost the capital business is required as well, so they need to be focus solving the situation. Due to the fact that getting loss is a part of the process of business progress that should be faced. In conclusion, this service will conduct a management assistance of developing the UMKM by communicating continuously with the stakeholder to actualize increasing the welfare of the UMKM community especially in Cibodas Tangerang.

Keywords: Management, The Community Service, UMKM Cibodas Jasa, Society Welfare

PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi wajib dilakukan oleh seluruh sivitas akademika termasuk didalamnya adalah dosen dan mahasiswa. Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh

informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran dan pematangan sivitas akademika.

Berkaitan dengan tema penulisan ini yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan sasarannya yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, disebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Dari ketiga bentuk usaha tersebut masing-masing memiliki kriteria yang berbeda satu sama lain baik dari sisi kekayaan bersih maupun dari hasil penjualan. Kriteria Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 1 Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Asset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	300 juta – 2,5 milyar
Usaha Menengah	> 500 juta – 10 milyar	2,5 – 50 milyar

Ciri khusus yang membedakan antara UMKM dengan usaha lainnya adalah jenis barang yang dijual tidak tetap atau dapat berganti setiap waktu. Dalam hal tempat usaha pun UMKM dapat berpindah tempat jika diperlukan. Dari sisi administrasi UMKM biasanya baru memiliki sistem administrasi yang sederhana. Ciri lain dari UMKM dapat juga dilihat dari sumber daya manusianya yang masih sedikit, bisa dijalankan oleh 1-2 orang, dan sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan dan belum memiliki legalitas usaha seperti surat izin usaha atau nomor pokok wajib pajak (NPWP). Namun demikian, UMKM

merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. Bahkan berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami selaku bagian dari sivitas akademika Universitas Pamulang Program Studi Magister Manajemen, sesuai dengan yang diamanatkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, kami melakukan salah satu kewajiban dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Cibodas Jasa yang beralamat di Jl. Prambanan Raya No. 1 Kecamatan Cibodas Kota Tangerang 15138. UMKM Cibodas Jasa merupakan sebuah komunitas usaha yang secara struktur organisasi memiliki 25 orang pengurus dengan jumlah anggota sebanyak 400 orang yang terdiri dari para pelaku usaha UMKM dari berbagai sektor bidang usaha diantaranya kuliner, fashion, craft, dan jasa. UMKM Cibodas Jasa saat ini sudah memiliki 3 gerai usaha yang tersebar di berbagai lokasi yaitu Gerai UMKM di Kecamatan Cibodas, Gerai UMKM di Pasar Cibodas, dan Gerai UMKM di Mall TangCity. UMKM Cibodas Jasa menjadi suatu asset yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan di Kota Tangerang khususnya di Kecamatan Cibodas. Dengan potensi sumber

daya manusia yang besar dan wilayah pemasaran yang luas sangat memungkinkan UMKM Cibodas Jasa untuk dikembangkan lebih pesat lagi dan dapat dijadikan contoh bagi UMKM lainnya di Kota Tangerang, sebagai salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

METODE

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan berdampak pada perubahan yang positif terhadap para pelaku UMKM Cibodas Jasa, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan bertahap mulai dari mengidentifikasi permasalahan apa yang terdapat di UMKM Cibodas Jasa, memahami apa yang dibutuhkan, sampai kepada memberikan solusi terbaik agar perkembangan UMKM dapat terealisasi. Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang diantaranya:

1. Diskusi awal dengan pengurus UMKM Cibodas Jasa terkait permasalahan dan kebutuhan yang selama ini ada di UMKM Cibodas Jasa.
2. Pengumpulan data peserta yang akan diberikan pelatihan manajemen keuangan. Para peserta ini adalah perwakilan dari pelaku UMKM Cibodas Jasa dari sektor usaha kuliner, fashion, craft, dan jasa.
3. Pelaksanaan dengan memberikan pelatihan, diskusi, tanya jawab, dan memberikan solusi terkait permasalahan dan kebutuhan yang ada di UMKM Cibodas Jasa.
4. Pendampingan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan PKM yaitu tetap berkomunikasi dengan pengurus UMKM Cibodas Jasa dan berkunjung ke Gerai UMKM sesuai jadwal yang disepakati.

Dari tahap-tahap kegiatan PKM tersebut diatas dapat dijabarkan kembali pada pelaksanaan kegiatan diskusi awal dengan pengurus UMKM Cibodas Jasa dipaparkan oleh Ketua UMKM Cibodas Jasa bahwa ada beberapa hal terkait bidang penerapan ilmu manajemen yang perlu

dikembangkan lagi dalam rangka untuk lebih memajukan para pelaku UMKM. Permasalahan yang ada di UMKM Cibodas Jasa meliputi semua aspek manajemen mulai dari permasalahan SDM, Pemasaran, sampai kepada Keuangan. Oleh karena itu itu, Tim PKM memutuskan untuk memberikan pelatihan ilmu manajemen berbasis kelompok dimana kelompok kami mendapatkan tugas memberikan pelatihan manajemen bidang keuangan. Adapun permasalahan yang terkait dengan manajemen keuangan di UMKM Cibodas Jasa yaitu:

1. Sebagian anggota UMKM kesulitan dalam permodalan, saat ini permodalan masih ada yang bergantung pada akses pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, sehingga perlu diberikan pelatihan pemahaman pentingnya modal usaha yang berasal dari uang pribadi, atau jika harus meminjam diberikan pemahaman dan pengetahuan akses pinjaman dari lembaga keuangan bank.
2. Pola pikir atau *mindset* terhadap ekspansi usaha masih kurang. Sebagian pelaku UMKM masih berpikir takut rugi jika melakukan ekspansi usaha yang pada akhirnya akan menghabiskan modal. Disini Tim PKM berupaya memberikan penguatan pentingnya ekspansi usaha dengan pola pikir jangan takut rugi namun berpikir bagaimana keluar dari situasi rugi (jika mengalami kerugian), karena biar bagaimanapun kerugian adalah bagian dari resiko usaha yang harus dihadapi.



Gambar 1. Kunjungan dan Diskusi Awal Tim PKM ke Gerai UMKM Cibodas Jasa

Pada tahap kedua yaitu pengumpulan data peserta pelatihan dilakukan melalui mekanisme kerjasama antara Tim PKM dengan Pengurus UMKM Cibodas Jasa, dimana pengurus UMKM Cibodas Jasa

membuat link Google Form pendaftaran pelatihan yang disebarakan kepada anggota komunitas UMKM. Data yang dimaksud adalah berupa nama peserta, nomor HP, dan bidang usaha yang dijalankan. Setelah data peserta pelatihan didapat maka pengurus UMKM Cibodas Jasa menyerahkannya kepada Tim PKM.

Tahap ketiga dari kegiatan PKM adalah pelaksanaan dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan dengan tema "Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan UMKM Cibodas Jasa Kota Tangerang". Memulai acara adalah laporan kegiatan dari Ketua Umum PKM, dilanjutkan sambutan dari Ketua UMKM Cibodas Jasa, lalu sambutan dari dosen pendamping Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang, dan terakhir sambutan sekaligus membuka acara dari pihak Kecamatan Cibodas dalam hal ini adalah Sekretaris Kecamatan (Sekcam) Cibodas.



Gambar 2. Serah Terima Piagam Penghargaan Kegiatan PKM dari UMKM Cibodas Jasa Kepada Prodi Magister Manajemen Universitas Pamulang



Gambar 3. Tim PKM Bersama Dosen Pendamping



Gambar 4. Tim PKM Bersama Peserta Pelatihan

Dalam tahap pelaksanaan ini materi awal yang diberikan adalah mengenai pemahaman pentingnya mengelola keuangan yang baik. Walaupun usaha yang dijalankan masih berskala kecil, namun jika keuangan dikelola dengan baik maka akan menjadi salah satu pemicu majunya sebuah usaha. Adapun materi keuangan yang diberikan adalah:

1. Disiplin Pencatatan Keuangan

Disiplin mencatat keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi bentuk usaha apapun. Menjadi sebuah kewajiban untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan setiap hari agar terkontrol dengan baik. Setiap pelaku usaha UMKM wajib mengetahui berapa biaya operasional usaha yang dijalankan, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pelaku usaha UMKM akan dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan yang dilakukan.

2. Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Pencatatan keuangan sebuah usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pelaku UMKM dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja usaha. Akan menyulitkan jika arus kas tercampur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha terutama dalam hal menentukan biaya operasional usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pelaku UMKM dapat menggaji dirinya sendiri dari pos keuntungan yang didapat, sehingga pemisahan keuangan ini akan berjalan efektif. Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pelaku UMKM akan dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya dan mengembangkan usahanya lebih maju.

3. Pondasi Bisnis yang Kuat dan Terlindungi

Jika pencatatan keuangan sudah dilakukan dengan baik, pelaku usaha UMKM dapat menyisihkan keuntungannya dalam bentuk dana darurat, dan untuk pengembangan dana

lainnya agar keuangan dapat terlindungi seperti mengalokasikan pada tabungan, asuransi, dan investasi. Dana darurat adalah dana yang dapat digunakan apabila pelaku UMKM mengalami bencana atau musibah yang tidak terpikirkan sebelumnya yang pada akhirnya dapat mengganggu jalannya roda usaha. Sedangkan pengalokasian dana asuransi adalah pengalihan risiko usaha agar dapat terlindungi, dan investasi adalah suatu upaya pengembangan dana agar dana dapat berkembang dimana nantinya pelaku UMKM dapat menggunakannya untuk ekspansi usaha. Adapun porsi yang ideal untuk pengalokasian dana darurat, asuransi dan investasi merujuk dari berbagai sumber adalah 10%.

4. Perencanaan dan Pengelolaan Utang

Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam usaha utang bisa menjadi daya dorong pelaku UMKM untuk dapat lebih meningkatkan usahanya. Namun demikian, jika pelaku UMKM sebelumnya sudah memiliki utang untuk modal usahanya, maka pada pelatihan ini diberikan pemahaman dan pengetahuan porsi yang ideal untuk berhutang merujuk dari berbagai sumber adalah 30%, dan diupayakan hutang tersebut didapat dari lembaga keuangan bank. Jika pelaku UMKM terpaksa harus berhutang untuk menambah modal dalam rangka pengembangan usahanya, perencanaan utang wajib dilakukan sematang mungkin. Mulai dari seberapa besar utang yang dibutuhkan, akan digunakan untuk apa saja uang dari hasil utang tersebut, dan seberapa kuat pelaku UMKM dapat melunasi utang tersebut.

5. Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis

Kebutuhan pribadi dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan berapa gaji yang diterima dari keuntungan usaha dan target pendapatan yang harus dicapai dimasa mendatang. Dalam hal ini pelaku UMKM harus dapat melakukan evaluasi bisnis secara rutin dan berkala apakah kegiatan usaha sudah tepat atau atau belum. Kemudian perlu juga dilihat item apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha. Dalam

menjalankan usaha, mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting. Semakin maju usaha yang dijalankan, akan semakin kompleks pula mengelola keuangan usaha tersebut. Dengan demikian, disiplin dan tepat dalam mengelola keuangan dapat membantu pelaku UMKM menyelesaikan masalah keuangan sedini mungkin dengan baik dan rapi dimulai dari usaha kecil sampai tumbuh berkembang menjadi besar.



Gambar 5. Tim PKM Saat Memberikan Materi

Dari beberapa pembahasan materi tersebut diatas, peserta pelatihan sangat antusias menyimak apa yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Setelah materi selesai disampaikan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, dimana salah satu peserta menanyakan bagaimana cara meningkatkan pendapatan dari hasil usaha yang dijalankan. Sebagai contoh pendapatan dalam satu hari adalah Rp. 600.000,-, ingin meningkat dua kali lipat menjadi Rp. 1.200.000,-. Dalam hal menjawab pertanyaan ini, pemateri menawarkan solusi yaitu:

1. Penambahan Jam Kerja Dalam Produksi

Menambah jam kerja menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil produksi dimana nanti hasil produksi yang dijual tentunya akan menambah pendapatan seperti yang diinginkan oleh pelaku UMKM.

2. Merekrut/Menambah Karyawan

Jika menambah jam kerja produksi sulit untuk dilakukan, maka alternatif solusi berikutnya adalah merekrut atau menambah jumlah karyawan baru. Penambahan jumlah karyawan baru ini akan memberikan dampak positif berupa hasil produksi akan bertambah, namun di sisi lain pelaku UMKM juga harus memikirkan berapa gaji yang harus diberikan, karena gaji yang diberikan ini tentunya akan mengurangi target

penambahan pendapatan yang diinginkan oleh pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan dan memberikan pelatihan manajemen bidang keuangan, didapatkan hasil yang sangat memuaskan baik dari pihak Tim PKM, pihak Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang, pihak Kecamatan Cibodas, para pengurus UMKM Cibodas Jasa, dan para peserta pelatihan atau pelaku UMKM.

1. Tim PKM

Berhasil dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai wujud mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Prodi Magister Manajemen

Berhasil mendorong sivitas akademika dalam hal ini mahasiswa dan dosen dalam rangka melaksanakan salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu PKM, dan berhasil dalam memberikan akses serta kemudahan dalam hal pengurusan dokumen dan administrasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan PKM.

3. Kecamatan Cibodas

Berhasil dalam hal berkolaborasi dengan sivitas akademika Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang dalam rangka memajukan para pelaku UMKM Cibodas Jasa untuk lebih berkembang lagi, dengan cara memberi izin, akses, dan penggunaan tempat serta berbagi fasilitas yang ada di Kecamatan Cibodas untuk dijadikan tempat PKM.

4. Pengurus UMKM Cibodas Jasa

Berhasil dalam hal berkolaborasi dengan sivitas akademika Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang dengan kooperatif memberikan data dan informasi seputar apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan yang ada di UMKM Cibodas Jasa, serta berhasil mengakomodir para peserta pelatihan untuk dapat hadir dalam kegiatan PKM.

5. Peserta Pelatihan (Pelaku UMKM)

Berhasil dalam hal menyimak dan mengambil manfaat ilmu manajemen keuangan dari pemateri/narasumber yang tentunya ini akan menjadi bekal para pelaku UMKM di Cibodas Jasa untuk diterapkan dalam menjalankan operasional usahanya agar lebih berkembang lagi, tidak hanya di Kecamatan Cibodas saja tapi lebih luas lagi.

Secara umum hasil dari PKM ini memberikan dampak positif terhadap seluruh pihak yang terlibat khususnya Tim PKM dan peserta pelatihan. Bagi mahasiswa ini merupakan kegiatan nyata di masyarakat dalam praktik implementasi keilmuan manajemen bidang keuangan selain belajar di kelas. Bagi peserta pelatihan ini merupakan penguatan secara teori keilmuan manajemen selain praktik usaha yang sudah dijalankan.

Dari hasil pelaksanaan PKM tersebut juga dibahas mengenai tindak lanjut setelah kegiatan. Diagendakan bahwa setelah pelaksanaan PKM ini akan dilakukan pendampingan manajemen oleh Tim PKM dalam pengembangan UMKM Cibodas Jasa dengan melakukan komunikasi secara terus menerus dengan pihak pengelola UMKM Cibodas Jasa dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini pelaku usaha UMKM, dan juga pertemuan secara berkala sesuai jadwal yang disepakati oleh masing-masing pihak.

PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan PKM di UMKM Cibodas Jasa, maka dapat diambil Kesimpulan dan Saran guna menilai sejauh mana pelaksanaan PKM ini dikatakan berhasil dan berdampak pada perkembangan UMKM Cibodas Jasa

KESIMPULAN

1. Peserta pelatihan dapat memahami pentingnya mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar dengan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari, dapat memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, dapat merencanakan pengelolaan keuangan untuk dana darurat berikut pengembangan dananya, memahami arti

penting dan tidak pentingnya rencana utang untuk usaha, serta memiliki rencana pengembangan usaha dengan memanfaatkan modal yang ada.

2. Peserta pelatihan dapat membuat rencana perihal bagaimana caranya meningkatkan pendapatan usaha.
3. Peserta pelatihan dapat membuat keputusan dalam ekspansi usaha dalam waktu yang tepat dengan kondisi keuangan yang sudah memadai.

SARAN

1. Para peserta pelatihan disarankan benar-benar mengimplementasikan ilmu manajemen keuangan yang diberikan oleh pemateri pada usaha yang dijalankan, agar terlihat dampak perubahan perkembangan dari usaha yang dijalankan.
2. Dalam rangka membangun UMKM yang selalu terus berkembang, disarankan tetap adanya sinergi antara pihak sivitas akademika, pemerintah setempat, dan para pelaku UMKM guna tetap menjaga stabilitas peran dari masing-masing pihak, karena masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda namun saling terkait satu sama lain.
3. Kegiatan PKM hendaknya terus diadakan dalam waktu yang berbeda dengan tema atau topik pelatihan yang lebih meningkat lagi dari tema PKM yang sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar Tim PKM dan peserta pelatihan mendapatkan pengalaman yang berbeda dan penambahan ilmu yang baru lagi, selain tetap menjaga sinergi diantara kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22-30.
- Darma, S.S., Sudarti, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Wira Usaha UMKM Dari Aspek Administrasi Pencatatan Keuangan Untuk Menjamin Keberlangsungan Usaha. *Jurnal PKM Abdi Laksana*, 2(2), 253-261.

- Darma, S.S., Sudarti, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Wira Usaha UMKM Dari Aspek Administrasi Pencatatan Keuangan Melalui Aplikasi SIAPIK Untuk Menjamin Keberlangsungan Usaha. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 695-705.
- Ferdinand, N., Maulana, N. I., & Aziz, T. (2021). Pelatihan Pemasaran dan Pembukuan Keuangan Dalam Mendapatkan Pembiayaan Bank Syariah Bagi Pedagang Pasar Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 65-69.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono., Rudy., Hasbiyah, W. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi UMKM Pasar Modern Intermoda BSD City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2 (1), 20-27.
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Gandoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 44-52.
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Sunarsi, D., Prasada, D., Setyawati, L., Lutfi, A. M., & Akbar, I. R. (2020). Digitalisasi UMKM. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha- Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>
<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
<https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>.